

PERBANDINGAN KAPASITAS SOFT SKILLS MAHASISWA BARU DAN LULUSAN BARU

Nathanael Sitanggung dan Abdul Hamid
Fakultas Teknik UNIMED Medan
E-mail: nathanael.sitanggung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas soft skills mahasiswa baru di perguruan tinggi. Penelitian ini menggambarkan perbedaan kapasitas soft skills mahasiswa baru dan setelah lulus program S-1, mahasiswa baru laki-laki dan perempuan, dan lulusan laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik UNIMED tahun 2014 dengan menggunakan metode survey. Instrumen yang digunakan berpedoman kepada teori 4 (empat) komponen pembangun soft skills yang dikembangkan Endang Soelistiyowati dan Vincent Nugroho (2012). Koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan sebesar 0,726. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Sampel dalam penelitian ini diambil mahasiswa baru reguler dengan jumlah 259 terdiri dari 138 orang perempuan dan 121 orang laki-laki dan lulusan yang dijudisium pada periode April 2014 berjumlah 148 orang terdiri dari perempuan 70 orang dan laki-laki 78 orang. Hasil penelitian adalah: 1) kapasitas soft skills mahasiswa baru di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan cenderung pada kategori sedang; 2) kapasitas soft skills lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan cenderung pada kategori tinggi; 3) kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan tidak berbeda dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki; 4) kapasitas soft skills lulusan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills lulusan perempuan; dan 5) kapasitas soft skills mahasiswa yang baru lulus S-1 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru. Peneliti menyarankan supaya pihak perguruan tinggi berupaya meningkatkan kapasitas soft skills mahasiswa baru melalui keteladanan dan pelatihan.

Kata kunci: Kapasitas, soft skills, mahasiswa baru, lulusan

Pendahuluan

Mahasiswa baru adalah anggota sivitas akademika yang baru memasuki suasana perguruan tinggi. Lazimnya mahasiswa baru masih terbiasa pada kebiasaan suasana belajar sewaktu belajar di jenjang pendidikan menengah, seperti merasa malu-malu dan susah mengemukakan pendapat, walaupun sudah mengikuti orientasi studi pengenalan kampus (OSPEK). Selanjutnya, mahasiswa

yang baru lulus S-1 (lulusan baru) adalah calon tenaga kerja yang akan memasuki lapangan pekerjaan, baik di instansi pemerintah, swasta ataupun menjadi wirausahawan. Lulusan yang kapasitas soft skillsnya tergolong tinggi akan memperoleh kesuksesan dalam mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan soft skills mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi melalui keteladanan atau terintegrasi di dalam pelaksanaan perkuliahan, sehingga soft skills mahasiswa baru tersebut akan berkembang setiap hari melalui pengalaman belajar di perguruan tinggi selama kurang lebih 4 tahun. Elfindri, dkk. (2010:136) menjelaskan bahwa menumbuhkan soft skill di dunia pendidikan dilakukan dalam 3 (tiga) cara, yaitu: 1) desain soft skill masuk ke dalam kurikulum pembelajaran; 2) mengembangkan kegiatan dan aktifitas anak di asrama atau di rumah; dan 3) mengembangkan soft skill pada kegiatan ekstra kurikuler. Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki visi: “menjadi Universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri, dan budaya.” Dalam rangka pengembangan karakter sumber daya manusia (SDM), UNIMED mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi sistem Blok, yang menuntut terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi kepada pencapaian hard skill perlu dikembangkan dan disempurnakan dengan pemberian unsur soft skill. Implementasi soft skill di UNIMED dilakukan melalui integrasi ke dalam kurikulum, yakni melalui proses pembelajaran atau perkuliahan. Sejalan dengan program pengembangan soft skill yang dilakukan, maka telah ditetapkan bahwa UNIMED sebagai Universitas Pembangun Karakter (*The Character Building University*). Oleh karena itu, UNIMED sebagai pembangun karakter telah dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA UNIMED 2011-2015) di dalam program utama “peningkatan layanan akademik.” Dengan salah satu butirnya adalah: Peningkatan kualitas PBM dengan mengintegrasikan *Learning Revolution* dan *Soft Skill* (pendidikan karakter). Karena upaya pengembangan karakter ini telah dilakukan sejak 6 tahun yang lalu, maka pada tahun 2013 penulis telah melakukan penelitian untuk menggambarkan/pemetaan kapasitas soft skills mahasiswa, dosen dan pegawai administrasi. Selanjutnya pada tahun 2014, penelitian difokuskan untuk

menggambarkan kapasitas soft skills mahasiswa baru dan lulusan baru. Lulusan baru yang dimaksudkan adalah mahasiswa yang baru lulus program S-1 yang akan di Yudisium. Gambaran perkembangan kapasitas soft skills mahasiswa baru dapat dilihat dengan membandingkan kapasitas soft skills mahasiswa setelah lulus. Lulusan yang memiliki kapasitas soft skills yang dikategorikan cenderung tinggi secara langsung akan berkontribusi terhadap kesuksesannya memasuki lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgen dilaksanakan guna memperoleh gambaran kapasitas soft skill mahasiswa baru dan lulusan baru. Hasil yang diperoleh akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk pengembangan soft skill mahasiswa. Sebagaimana penjelasan Soelistiyowati dan Nugroho (2010:139) bahwa ada 4 (empat) komponen pembentuk soft skill yaitu: komponen kemampuan strategi, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi dan kemampuan psikologis. Di dalam praktek pembelajaran, bisa saja kemampuan komunikasi mahasiswa sudah memadai namun kemampuan psikologis mahasiswa mungkin belum memadai. Dalam kondisi seperti ini pihak perguruan tinggi perlu memberikan porsi yang lebih besar peningkatan kemampuan psikologis mahasiswa di setiap perkuliahan dibandingkan dengan kemampuan komunikasi.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka muncul beberapa permasalahan yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran kapasitas soft skills mahasiswa baru Fakultas Teknik UNIMED?; (2) Bagaimanakah gambaran kapasitas soft skills lulusan baru Fakultas Teknik UNIMED?; (3) Apakah terdapat perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa baru laki-laki dan perempuan?; (4) Apakah terdapat perbedaan kapasitas soft skills antara lulusan baru laki-laki dan perempuan?; dan (5) Apakah terdapat perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa baru dan lulusan baru?

Secara umum karakter dapat diartikan sebagai kepribadian. Masnur Muslich (2011:71) menyimpulkan beberapa pendapat tentang karakter yaitu bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Pendidikan adalah membangun karakter yang mengandung arti membangun sifat yang berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Dari kesimpulan ini dapat diketahui bahwa pendidikan sangat berkontribusi terhadap pembangunan karakter

seseorang. Dalam hal yang berkaitan, Elfindri, dkk. (2010:16) menjelaskan bahwa pentingnya proses pembentukan karakter agar mereka memiliki *soft skills* dan siap dilepas untuk hidup di tengah masyarakat. Hidup di tengah masyarakat berarti seseorang mampu mengabdikan ilmunya untuk masyarakat melalui pekerjaan yang ditekuninya. UNIMED sebagai salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan banyak sarjana, tentu tidaklah cukup kalau hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bersifat *hard skill*, namun harus seimbang dengan kemampuan *soft skill* supaya dapat meraih kesuksesan di dunia kerja. Elfindri, dkk. (2010:155) telah mengemukakan bahwa terdapat 19 kemampuan yang diperlukan oleh pasar kerja menurut ranking, yaitu: komunikasi, kejujuran/integritas, bekerjasama, interpersonal, etos kerja yang baik, motivasi, mampu beradaptasi, analitikal, komputer, organisasi, orientasi detail, kepemimpinan, percaya diri, sopan, bijaksana, indeks prestasi, kreatif, humoris, kemampuan, dan enterpreunership.

Dari uraian di atas jelas diketahui bahwa kepemilikan *soft skill* dari seseorang sangat penting untuk keberhasilannya di dalam bekerja, sedangkan indeks prestasi sebagai simbol penguasaan seseorang dalam ilmu pengetahuan tertentu (*hard skill*) hanya berada pada ranking 16. Kapasitas *soft skill* yang dikaji di dalam penelitian ini dieksplorasi tentang komponen-komponen pembentuk *soft skill* yang diuraikan oleh Soelistiyowati dan Nugroho (2010:11-137). Setelah dilakukan eksplorasi, maka dijelaskan sebagai berikut. Terdapat 4 (empat) komponen pembentuk *soft skill*, yaitu: 1) komponen kemampuan strategi; 2) komponen kemampuan komunikasi; 3) komponen kemampuan interaksi; dan 4) komponen kemampuan psikologis. *Kemampuan strategi* adalah: a) Kemampuan memikirkan terlebih dahulu tentang apa sebaiknya diucapkan: kemampuan menata tentang apa yang hendak dikatakan dan kemampuan memikirkan apa yang sebaiknya diucapkan; b) Kemampuan menggunakan dan memilih kata yang tepat: kemampuan mengungkapkan maksud pembicaraan yang dibarengi logika global dan kalimat penjelas; c) Kemampuan menjaga muka dan harga diri pendengar: kemampuan mengutarakan maksud dengan baik dengan cara menempatkan diri sebagai seorang pendengar dan memikirkan orang lain yang mendengarkannya.

Kemampuan komunikasi adalah: a) Kemampuan mengingat kembali informasi yang disampaikan lawan bicara: kemampuan mengingat informasi dan kebenaran informasi; b) Menyampaikan hal-hal yang diyakini kebenarannya: kemampuan seseorang menjaga kebenaran ucapannya, karena fakta tidak benar yang disebarkan akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik; c) Memberikan informasi yang sesuai dan secukupnya, karena memberikan informasi yang lebih dari cukup dapat membuat jenuh dan bingung lawan bicara; d) Memilih konteks pembicaraan yang melibatkan lawan bicara. *Kemampuan interaksi* adalah: a) Pemilihan topik pembicaraan yang aman: jangan memilih topik pembicaraan yang dapat menyudutkan lawan berbicara yang mengakibatkan hubungan menjadi renggang; b) Pemilihan topik pembicaraan yang sesuai dengan tempat dan situasi: ketidaksesuaian tempat dan situasi dengan topik pembicaraan dapat membuat suasana dan hubungan menjadi tidak baik; c) Penyesuaian bahasa, gaya bahasa dan variasinya: tanggap terhadap penggunaan bahasa dan variasi bahasa yang diinginkan lawan bicara. *Kemampuan psikologis* adalah: a) Hilangkan prasangka buruk: tidak berprasangka buruk pada seseorang bukan berarti menutup mata akan sisi negatif orang tersebut. Tetapi melihat perbuatan dan kata-kata seseorang dari kaca mata yang jernih, yang tidak dinodai niat untuk mencari keburukan seseorang; b) Menganggap orang pada dasarnya baik: kemampuan seseorang melihat bahwa orang lain pada dasarnya baik apabila dia mampu mengenali sisi positif dari tindakan atau perkataan orang lain; c) Menghindari merespons hal yang negatif dengan hal yang negatif: jangan melawan hal yang tidak baik dengan perbuatan yang tidak baik; d) Menjaga kejernihan hati dan pikiran supaya tetap positif: untuk menjaga pikiran tetap positif harus menjaga hati dan pikiran tetap jernih. Hati yang bening akan membantu seseorang menghindari prasangka; e) Menggeser cara pandang: kemampuan seseorang menggeser cara pandangnya ke sudut baru akan dapat membantu orang memahami fakta secara lebih baik; f) Konsentrasi: kegagalan berkomunikasi dapat terjadi jika seseorang meletakkan fokus konsentrasi bukan pada lawan berbicara, tetapi pada diri sendiri; g) Menahan diri: untuk berkomunikasi secara efektif, seseorang harus mampu menekan perasaan negatif yang dapat memicu terucapnya kata-kata yang tidak enak didengar.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa soft skill seseorang dapat dibentuk dari 4 (empat) komponen pembentuk, yaitu: komponen kemampuan strategi, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi, dan kemampuan psikologis. Selanjutnya, setiap komponen pembentuk soft skill tersebut dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mempelajari dan melatih setiap hari. Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan calon pemimpin yang handal di era globalisasi ini tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan akademis. Beberapa faktor penting yang harus mendapat perhatian adalah *soft skills* para mahasiswa meliputi kemampuan komunikasi, saling pengertian (*mutual understanding*) dengan orang dari berbagai latar belakang budaya, kemampuan kerjasama (*teamwork*), kepribadian kuat dan mandiri, serta kecakapan memimpin atau *leadership skill*. Sebagai contoh, Dahlan Nariman (2013) mengemukakan bahwa melamar kerja di Jepang yang paling dilihat bukan prestasi akademisnya, tetapi kemampuan berorganisasi, skill memimpin dan kerjasama. Jadi, sudah bukan waktunya perguruan tinggi hanya memfasilitasi mahasiswa dengan melulu kegiatan belajar mengajar di kelas melalui ceramah atau seminar yang terlalu formal. Lebih lanjut Dahlan mengemukakan bahwa banyak kegiatan di luar kelas yang bisa mengondisikan para mahasiswa memperoleh soft skills mereka dengan baik. Salah satunya adalah memfasilitasi mahasiswa untuk berorganisasi, dalam bentuk kegiatan organisasi kampus maupun proyek studi lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya kedudukan soft skills itu bagi setiap individu dan seharusnya mendapat perhatian. Karena soft skills seseorang berpengaruh langsung secara positif terhadap kesuksesannya di dalam pekerjaan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mempelajari gambaran kapasitas soft skills mahasiswa baru; 2) Untuk mempelajari perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa baru laki-laki dan perempuan; 3) Untuk mempelajari gambaran kapasitas soft skills lulusan baru; 4) Untuk mempelajari perbedaan kapasitas soft skills antara lulusan baru laki-laki dan perempuan; 5) Perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa baru dan lulusan baru?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* (Kerlinger (2006:604). Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Data kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut data statistik UNIMED tahun 2013, di UNIMED terdapat mahasiswa 21.364 orang (BAAK UNIMED 2012 : 27). Sedangkan jumlah dosen 965 orang dan pegawai administrasi 383 orang (BAUK UNIMED 2013: vii-x). Penentuan sampel digunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan dan Kuncoro (2008: 44), yaitu : $n = N / N.d^2 + 1$; n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; d^2 = Presisi (5%). Di dalam penelitian tahun kedua ini sampel diambil dari Fakultas Teknik UNIMED karena yang dipelajari adalah perbedaan antara soft skills mahasiswa baru dan lulusan baru ditinjau dari jenis kelamin. Menurut data statistik bahwa mahasiswa baru di Fakultas Teknik UNIMED berjumlah 440 orang yang terdiri dari mahasiswa reguler dan mahasiswa reguler mandiri. Sampel dalam penelitian ini diambil mahasiswa baru reguler dengan jumlah 259 terdiri dari 138 orang perempuan dan 121 orang laki-laki. Sedangkan alumni periode April 2014 berjumlah 148 orang terdiri dari perempuan 70 orang dan laki-laki 78 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Endang Soelistiyowati dan Vincent Nugroho (2012). Butir pernyataan disusun dengan menggunakan model skala Likert dengan skala 8 pilihan, yaitu: tidak pernah, hampir tidak pernah, jarang, kadang, biasanya, sering, hampir selalu, dan selalu. Koefisien reliabilitas instrumen yang digunakan sebesar 0,726. Teknik analisis data adalah menggunakan program SPSS.



Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru

Tabel 1. Deskripsi Data Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Baru dan Lulusan

	Kapasitas Soft Skills	
	Mahasiswa Baru	Lulusan Baru
N	259	148
Mean	88,63	97,47
Median	89	99
Mode	91	105
Std. Deviation	12,17	14,68

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru sebesar 127, terendah 50, harga rata-rata sebesar 88,63 dan simpangan baku sebesar 12,17. Selanjutnya, skor kapasitas soft skills tertinggi lulusan sebesar 125, terendah 62, harga rata-rata sebesar 97,47 dan simpangan baku sebesar 14,68.

2. Deskripsi Data Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru ditinjau dari Jenis Kelamin

Tabel 2. Deskripsi Data Softskills Mahasiswa Baru dan Lulusan Ditinjau Dari Jenis Kelamin

	Kapasitas Soft Skills			
	Mahasiswa Baru		Lulusan	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
N	138	121	70	78
Mean	88,08	89,25	94,41	100,21
Median	89	90	93,50	103
Mode	80	91	92	103
Std. Deviation	12,40	11,92	14,81	14,11

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru perempuan sebesar 127, terendah 58, harga rata-rata sebesar 88,08 dan simpangan baku sebesar 12,40. Sedangkan skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru laki-laki sebesar 116, terendah 50, harga rata-rata sebesar 89,25 dan simpangan baku sebesar 11,92. Selanjutnya, skor kapasitas

soft skills tertinggi lulusan perempuan sebesar 124, terendah 62, harga rata-rata sebesar 94,41 dan simpangan baku sebesar 14,81. Sedangkan skor kapasitas soft skills tertinggi lulusan laki-laki sebesar 125, terendah 66, harga rata-rata sebesar 100,21 dan simpangan baku sebesar 14,11.

3. Deskripsi Data Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Baru Setiap Program Studi

Tabel 3. Deskripsi Data Softskills Mahasiswa Baru Setiap Program Studi

	Softskills						
	PTB	PTM	PTE	PTO	T Boga	T Busana	T Rias
N	20	44	34	31	48	48	34
Mean	92,55	86,59	92,44	88,38	86,81	87,67	89,26
Median	93	85,50	94	88	85	89	89
Mode	87	83	91	79	83	74	80
Std. Deviation	8,30	12,98	12,41	11,39	14,45	9,77	12,50

Berdasarkan data penelitian didapatkan bahwa skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Teknik Bangunan sebesar 107, terendah 74, harga rata-rata sebesar 92,55 dan simpangan baku sebesar 8,30. Skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Teknik Mesin sebesar 115, terendah 50, harga rata-rata sebesar 86,59 dan simpangan baku sebesar 12,98. Skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Teknik Elektro sebesar 116, terendah 64, harga rata-rata sebesar 92,44 dan simpangan baku sebesar 12,41. Skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Teknik Otomotif sebesar 112, terendah 68, harga rata-rata sebesar 88,38 dan simpangan baku sebesar 11,39. Skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Tata Boga sebesar 127, terendah 58, harga rata-rata sebesar 86,81 dan simpangan baku sebesar 14,45. Skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Tata Busanasebesar 110, terendah 61, harga rata-rata sebesar 87,67 dan simpangan baku sebesar 9,77. Dan skor kapasitas soft skills tertinggi mahasiswa baru prodi Pendidikan Tata Rias sebesar 116, terendah 68, harga rata-rata sebesar 89,26 dan simpangan baku sebesar 12,50.

4. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa Baru Perempuan dan Laki-laki

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas soft skills antara mahasiswa baru perempuan dan laki-laki digunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t antara perempuan dan laki-laki dapat dilihat Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji-t Antara Mahasiswa Baru Perempuan dan Laki-laki

No.	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	Perempuan	138	88,08	0,770	0,442	0,05	Tdk signifikan
2	Laki-laki	121	89,25				

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa harga uji-t sebesar 0,770 tidak signifikan pada taraf signifikansi 5 %, karena α obs = 0,442 > α tabel = 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

5. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Lulusan Baru Perempuan dan Laki-laki

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t Lulusan Baru Perempuan dan Laki-laki

No.	Kelompok	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	Alumni Perempuan	70	94,41	2,440	0,016	0,05	Signifikan
2	Alumni Laki-laki	78	100,22				

Dari Tabel 5 di atas diketahui harga uji-t sebesar 2,440 signifikan pada taraf signifikansi 5 %, karena α obs = 0,016 < α tabel = 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kapasitas soft skills lulusan perempuan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan soft skills lulusan laki-laki di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

6. Perbedaan Kapasitas Soft Skill Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-t Mahasiswa Baru dan Lulusan Baru

No.	Kelompok	N	Rata-rata	Harga uji t	α obs.	α tabel	Ket.
1	Mahasiswa Baru	259	88,63	6,534	0,00	0,05	Signifikan
2	Lulusan	148	97,47				

Dari Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa harga uji-t sebesar 6,534 signifikan pada taraf signifikansi 5 %, karena α obs = 0,000 < α tabel = 0,05. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa baru berbeda secara signifikan dibandingkan dengan soft skills lulusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

B. Pembahasan

Temuan pertama, kapasitas soft skills mahasiswa baru cenderung pada kategori sedang ($X=88,63$), sedangkan kapasitas soft skills lulusan baru cenderung pada kategori tinggi ($X=97,47$). Berdasarkan data ditemukan bahwa terdapat peningkatan kapasitas soft skills mahasiswa baru setelah mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 4 tahun di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini juga memberikan petunjuk bahwa sangat dibutuhkan upaya peningkatan soft skills mahasiswa baru di Universitas Negeri Medan. Upaya peningkatan yang dapat dilakukan adalah melalui keteladanan dan atau pelatihan soft skills bagi mahasiswa. Berkaitan dengan mahasiswa, temuan ini mendukung penjelasan Dahlan Nariman (2013:1) yang mengemukakan bahwa faktor penting yang harus mendapat perhatian di perguruan tinggi adalah soft skills para mahasiswa.

Temuan kedua, kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki, dan besarnya harga $t = 0,770$ dengan $\alpha = 0,442 > 0,05$. Hasil ini diperkuat dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan memperoleh skor rata-rata ($X=88,08$) dan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki memperoleh skor rata-rata ($X=89,25$). Oleh

karena itu disimpulkan bahwa kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan tidak berbeda dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki.

Temuan ketiga, kapasitas soft skills lulusan perempuan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills lulusan laki-laki, dan besarnya harga $t = 2,440$ dengan $\alpha = 0,01 < 0,05$. Hasil ini diperkuat dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kapasitas soft skills lulusan laki-laki memperoleh skor rata-rata ($X=100,22$) atau lebih besar dibanding kapasitas soft skills lulusan perempuan yang memperoleh skor rata-rata ($X=94,41$). Oleh karena itu disimpulkan bahwa kapasitas soft skills lulusan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills lulusan perempuan.

Temuan keempat, kapasitas soft skills lulusan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru, dan besarnya harga $t = 6,534$ dengan $\alpha = 0,00 < 0,05$. Hasil ini diperkuat dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa kapasitas soft skills alumni memperoleh skor rata-rata ($X=97,47$) atau lebih besar dibanding kapasitas soft skills mahasiswa baru yang memperoleh skor rata-rata ($X=88,63$). Oleh karena itu disimpulkan bahwa kapasitas soft skills lulusan lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pertama, kapasitas soft skills mahasiswa baru di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan cenderung pada kategori sedang. **Kedua**, kapasitas soft skills lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan cenderung pada kategori tinggi. **Ketiga**, kapasitas soft skills mahasiswa baru perempuan tidak berbeda dibandingkan dengan kapasitas soft skills mahasiswa baru laki-laki. **Keempat**, kapasitas soft skills lulusan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas soft skills lulusan perempuan. **Kelima**, terdapat peningkatan kapasitas soft skills mahasiswa baru secara signifikan bila dibandingkan dengan setelah mahasiswa lulus.

Saran

Pertama, bagi pihak Universitas Negeri Medan disarankan supaya mengupayakan peningkatan kapasitas soft skills mahasiswa baru melalui pelatihan soft skills. Komponen soft skills yang dilatihkan adalah kemampuan strategis, kemampuan komunikasi, kemampuan interaksi, dan kemampuan psikologis. *Kedua*, bagi dosen dan pegawai administrasi Universitas Negeri Medan disarankan supaya tetap berupaya meningkatkan kapasitas soft skills mahasiswa dengan cara keteladanan dalam pelayanan sehari-hari. Khusus dosen, pelatihan kapasitas soft skills mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan komponen-komponen soft skills dalam Kontrak Perkuliahan.

Daftar Pustaka

Djaali dan Muljono, Pudji (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Dahlan Nariman (2013). Melamar Kerja di Jepang Bukan Dilihat Prestasi Akademisnya. *Diakses dari Kompas.com, Rabu, 26 Juni 2013*

Elfindri, dkk. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduose Media.

Ferguson, George A. (1988). *Statistical Analysis in Psychology and Education*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.

Kerlinger, Fred N. (2006). *Foundation of Behavioral Research*. Third edition. Terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press.

Masnur Muslich (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi 2013. Edisi IX. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rencana Strategis Universitas Negeri Medan 2010-2014. Medan: UNIMED.

Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sarwono, Jonathan (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitanggang, Nathanael dan Saragih, Abd. Hasan (2007). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Laporan Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Sitanggang, Nathanael dan Saragih, Abd. Hasan (2008). Studi Karakteristik Siswa SLTA di Kota Medan. *Laporan Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Sitanggang, Nathanael (2010). Pengaruh Kejujuran Emosi, Keterampilan Interpersonal, Struktur Tugas, Perilaku Mengarahkan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan (Pengembangan Model Kepemimpinan Kontingensi pada SMK di Kota Medan). *Disertasi*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Soelistiyowati, Endang dan Nugroho, Vincent (2012). *Strategi Komunikasi untuk Sukses Menjalani Relasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

The Character Building University Data Personil Tahun 2013. Medan: BAUK UNIMED.

